

PLACEMAKING UNTUK GEN Z: SOCIAL SPACE YANG ATTRACTIVE DI JALAN SETURAN, YOGYAKARTA

Safirayza Bintang Prillya¹, Stefy Prasasti Anggraini², Nurkhalyzha Mutmainah M³

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indoensia

¹Surel: 22512114@students.uui.ac.id

ABSTRAK: Metode perancangan ruang publik *placemaking* bertujuan menciptakan tempat yang menarik, nyaman, dan mendukung interaksi sosial. Ruang sosial ideal untuk Gen Z harus *instagrammable*, dinamis, interaktif, dan mendukung aktivitas digital dan fisik. Kawasan Seturan di Yogyakarta memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai ruang sosial yang sesuai dengan preferensi Gen Z, mengingat lokasinya sebagai pusat bisnis, pendidikan, dan kehidupan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek ruang yang dapat meningkatkan daya tarik Seturan, khususnya dalam mendukung aktivitas sosial, ekonomi kreatif, dan kenyamanan beraktivitas. Metode yang digunakan termasuk observasi lapangan dan survei terhadap pengguna utama kawasan. Hasilnya menunjukkan bahwa aktivitas yang beragam, aksesibilitas yang baik, serta desain ruang yang menarik dan fleksibel menjadi komponen utama dalam menciptakan ruang sosial yang menarik. Dengan menggabungkan elemen-elemen ini, Seturan dapat menjadi destinasi inklusif, kreatif, dan relevan dengan gaya hidup Gen Z, serta memberikan rekomendasi bagi perancangan ruang publik yang sesuai dengan kebutuhan sosial dan digital generasi muda.

Kata Kunci: Gen Z, Interaksi Sosial, Placemaking, Ruang Publik

PENDAHULUAN

Placemaking adalah pendekatan yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam membangun ruang publik yang berfungsi sebagai pusat aktivitas sosial dan budaya. Menurut Stirena dan Agus (2017), Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia perlu berinteraksi di lingkungan mereka berada demi terjadinya suatu kerjasama. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat ruang publik hidup dan dinamis dengan mengutamakan pengalaman, kenyamanan, dan kebutuhan orang-orang yang menggunakannya. Ini sangat penting dalam perkotaan yang berkembang pesat.

Daerah Seturan Yogyakarta telah berkembang menjadi salah satu kawasan perkotaan yang dinamis berkat keberadaan institusi pendidikan, bisnis kecil, kafe, restoran, dan bisnis lainnya. Seturan memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi tempat sosial yang menarik dan inklusif dengan populasi yang didominasi oleh mahasiswa dan generasi muda. Namun, meskipun area ini penuh dengan aktivitas, pengelolaan ruang publik masih menghadapi sejumlah masalah, seperti tingginya lalu lintas, kurangnya ruang publik yang jelas dan inklusif, dan terbatasnya akses ke fasilitas umum yang nyaman dan aman.

Sebaliknya, Generasi Z, yang merupakan kelompok dominan dalam Seturan, memiliki cara yang berbeda untuk menggunakan dan membentuk ruang sosial. Menurut Galih (2021), Gen Z digambarkan sebagai generasi yang inovatif dan kreatif. Mereka lebih suka tempat yang modern, inklusif, dan fleksibel, seperti kafe dan tempat kerja kolaboratif, serta tempat terbuka yang mendukung interaksi sosial dan ekonomi yang kreatif. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara khusus menyelidiki bagaimana konsep tempat tinggal dapat diterapkan untuk memenuhi kebutuhan sosial dan gaya hidup Gen Z di Seturan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis tempat tinggal yang memperhitungkan preferensi dan pola interaksi Gen Z harus digunakan untuk mengoptimalkan potensi area.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan komponen ruang publik yang dapat meningkatkan daya tarik Gen Z dan menyarankan metode perancangan

berbasis tempat yang dapat mendukung ekonomi lokal, meningkatkan interaksi sosial, dan menciptakan ruang publik yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Metode ini tidak hanya akan membantu pengguna utama kawasan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan dalam perencanaan dan pengelolaan ruang publik yang lebih efisien di lingkungan perkotaan yang didominasi oleh generasi muda.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana karakteristik ruang sosial Gen Z yang atractive di Jalan Seturan?
2. Bagaimana faktor placemaking yang muncul pada ruang sosial yang atractive dan mudah di akses oleh *Gen Z di jalan Seturan* ?

TUJUAN PENELITIAN

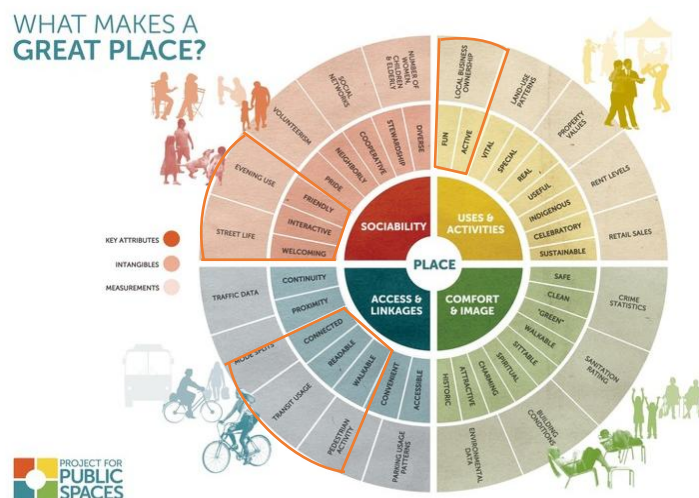
1. Untuk menganalisis karakteristik ruang sosial Gen Z yang atractive di Jalan Seturan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor placemaking yang muncul pada ruang sosial yang atractive dan mudah di akses oleh *Gen Z di jalan Seturan*.

KAJIAN TEORI

Placemaking

Placemaking adalah proses membuat tempat yang ideal di mana orang ingin tinggal, bekerja, bermain, dan belajar (Wyckoff, 2014). Berdasarkan teori dari Project for Public Spaces (Whyte, 1980) dan (Jacobs, 1961), *placemaking* mendorong orang untuk secara kolektif menata ulang dan menemukan kembali ruang publik, yang merupakan inti dari setiap komunitas. Project ini menggunakan teknik ini sebagai cara untuk mempelajari dan mentransformasikan ruang publik menjadi sebuah tempat (PPS, 2000). Ada empat faktor yang menentukan keberhasilan tempat diagram menurut teori 3 PPS: akses dan koneksi, kenyamanan dan gambar, fungsi dan kegiatan, dan sosialitas.

Generasi Z menginginkan ruang sosial yang baik yang memenuhi kebutuhan digital, kemudahan penggunaan, dan keberlanjutan lingkungan. Generasi Z cenderung mencari tempat yang mendukung teknologi, seperti jaringan *Wi-Fi* yang baik dan tempat untuk bekerja atau bekerja online. Selain itu, ruang sosial yang menarik bagi mereka harus memiliki desain yang dapat disesuaikan sehingga memungkinkan berbagai aktivitas, seperti percakapan yang santai hingga upaya kreatif. Dengan mendukung gaya hidup sehat, memilih tempat yang ramah lingkungan dan memiliki ruang hijau, keberlanjutan juga sangat penting. Ruang publik dapat menjadi lebih inklusif, relevan, dan mampu mendorong interaksi sosial yang dinamis jika prinsip tempatmaking disesuaikan dengan preferensi dan kebiasaan *Gen Z*.



Gambar 15. The Place Diagram

Sumber: pps.org

Placemaking dalam *Access and Linkages* meliputi beberapa poin dalam *transit usage* yaitu *Connected*, *Readable* dan juga *Walkable*. *Connected* merupakan pemahaman bagaimana berbagai komponen ruang publik baik secara fisik, sosial, maupun fungsional dapat saling terhubung untuk menciptakan ruang yang lebih ramah dan inklusif, dan mendukung interaksi dan aktivitas sehari-hari (PPS,2003). *Readable* menurut teori PPS, 2003 merupakan bagaimana ruang publik dirancang agar mudah dipahami dan diorientasikan oleh pengguna, terutama pada tata letak, elemen visual, dan fungsi. *Walkable* berarti suatu tempat yang nyaman, aman, dan mudah diakses oleh orang yang berjalan, mendorong interaksi sosial, mengundang lebih banyak orang untuk berjalan kaki, dan menciptakan lingkungan yang ramah bagi pejalan kaki (PPS, 2003).

Placemaking dalam *Sociability* terdapat beberapa poin dalam *evening use* dan *street life* yaitu *friendly*, *interactive*, dan *welcoming*. *Friendly* berarti sebuah tempat yang dirancang untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan, nyaman, dan mengundang bagi orang-orang yang menggunakannya (PPS, 2003). *Interactive* adalah suatu tempat yang mendorong penggunaannya untuk berpartisipasi secara aktif melalui desain, fasilitas, atau aktivitas yang memungkinkan orang berinteraksi satu sama lain dan dengan lingkungannya (PPS, 2003). *Welcoming* merujuk pada kualitas suatu tempat yang membuat orang merasa diterima, nyaman, dan ingin tinggal lebih lama. Lingkungan yang ramah dibangun untuk menerima semua orang, terlepas dari usia, latar belakang, dan kebutuhan mereka, sehingga semua orang merasa bisa menjadi bagian dari tempat tersebut (PPS, 2003).

Tidak hanya mengambil placemaking dalam *transit usage*, *evening use*, dan *street life* saja tetapi juga mengambil placemaking dalam *Local Bussines Ownership* yang dimana terdapat beberapa poin yaitu *fun* dan *active*. *Fun* merupakan kualitas tempat yang mendorong kegembiraan, eksplorasi, dan pengalaman positif bagi orang-orang yang berkunjung. Tempat yang menyenangkan dirancang untuk menggabungkan elemen yang menarik, menghibur, dan membuat pengunjung senang (PPS, 2003).

METODE PENELITIAN

Metode Survei (Kualitatif)

Studi kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mengungkap fenomena ruang yang terjadi di daerah Seturan. Pengamatan langsung di lokasi dengan alat bantu seperti foto, video, dan catatan digunakan untuk pengumpulan data primer. Identifikasi lokasi, pelaku, dan waktu interaksi sosial di kampung kota digunakan untuk menganalisis data. Dengan menggunakan pengamatan dan wawancara, kata kunci yang membentuk pemahaman tentang lokasi tersebut dikumpulkan dan kemudian diklasifikasikan.

Tabel 1. Tabel Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Metode	Deskripsi
Sosial Space for Genz	Keterikatan pengunjung dan Gen Z terhadap Jalan Seturan	Observasi dan Kuisisioner	Menganalisis keterikatan pengunjung terhadap kawasan Jalan Seturan
Attractive aksesibilitas	Keterhubungan, Konektivitas Jalanan dan juga daya tarik kawasan Seturan	Observasi dan Kuisisioner	Menganalisis keterhubungan antara beberapa bangunan yang ada di kawasan seturan dan juga konektivitasnya yang membuat daya tarik para pengunjung terutama bagi Gen Z

Sumber: Penulis, 2024

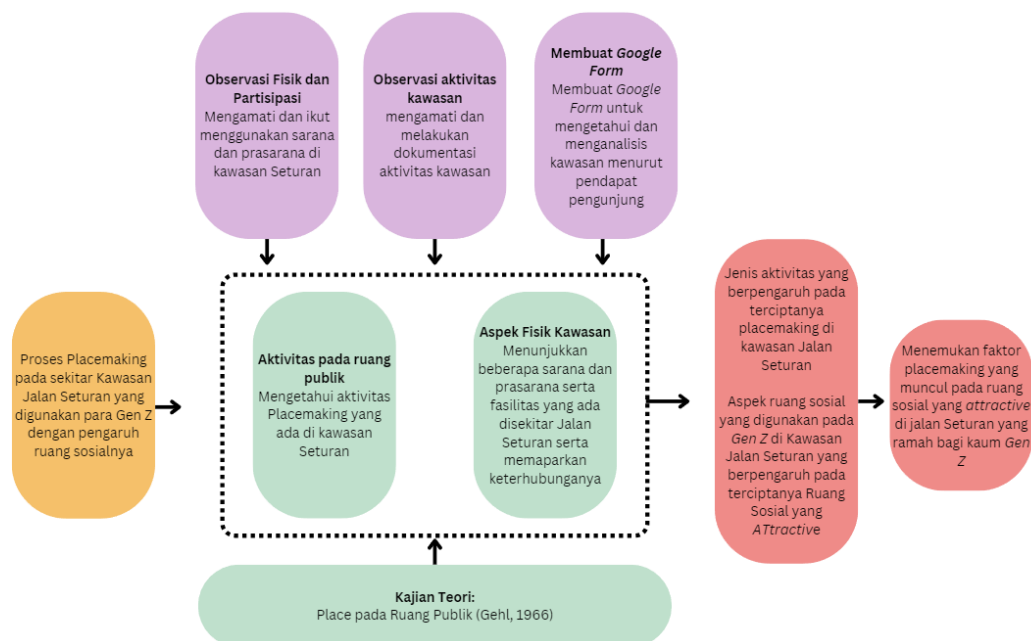


Gambar 2. Lingkup Batasan Penelitian
 Sumber: Google Maps diolah Penulis, 2024

Batasan penelitian ini akan dilakukan sekitar Jalan Seturan Raya, tepatnya dari Jalan Ringroad Utara hingga Jalan Selokan Mataram.

Seturan, kawasan strategis di Yogyakarta dekat universitas besar seperti UPN, berkembang pesat dengan fasilitas pendidikan, komersial, dan hunian. Penelitian di kawasan ini bertujuan untuk memastikan aktivitas *Gen Z* yang mendukung keberlanjutan ruang sosial di Jalan Seturan. Melalui pendekatan placemaking, Seturan dapat menjadi tempat yang inklusif, ramah, dan efisien dengan memperhatikan konektivitas fisik, sosial, ekonomi, dan ekologis untuk *Gen Z* dalam perencanaan dan pengembangannya.

Penelitian ini akan dilakukan melalui observasi dalam tiga tahap terhadap ragam aktivitas, pelaku aktivitas, dan parameter akses dan hubungan pada diagram lokasi. Penelitian ini akan dilakukan pada jam ramai di Jalan Seturan, yaitu pukul 12.00, 15.00, dan 21.00.



Gambar 3. Diagram alur Metode Penelitian
 Sumber: Penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seturan adalah kawasan strategis yang penting bagi masyarakat, terutama pelajar dan Gen Z, karena dekat dengan kampus, apartemen, dan pusat komersial. Seturan menjadi pusat aktivitas, menawarkan tempat belanja, belajar, dan rekreasi, serta menghasilkan beragam fenomena street life. Penelitian ini membahas placemaking di Seturan dengan fokus *pada street life, evening use, dan connectivity*.

A. Street Life

Dalam konteks Seturan, "Street Life" mengacu pada hubungan antara jalanan dan area bisnis dan akademis. Jalan-jalan yang dipenuhi dengan aktivitas sosial seperti nongkrong dan berbelanja menciptakan ruang sosial dinamis yang memungkinkan orang berinteraksi dan bekerja sama.



Gambar 4. Eksisting Jalan Seturan
Sumber: CAD mapper diolah Penulis, 2024

Aktivitas Beragam di Kawasan Jalan Seturan

Keberagaman aktivitas seperti berjalan kaki, berbelanja, nongkrong merupakan kegiatan yang biasanya terjadi di Jalan Seturan.

1. Lalu Lalang Mahasiswa dan Pelajar



Gambar 5. Aktivitas di Jalan Seturan
Sumber: Penulis, 2024

Mengingat bahwa Jalan Seturan dekat dengan banyak kampus dan lembaga pendidikan, banyak siswa terutama warga *Gen Z* yang sering berlalu-lalang ke sana untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekitar kampus, mencari makan, atau sekadar berkumpul dengan teman.

2. Ruang Nongkrong dan Area Kumpul
Kafe dan restoran di Jalan Seturan menjadi ruang sosial penting bagi mahasiswa dan *Gen Z* untuk bertemu, berbicara, dan bersantai, mencerminkan kehidupan jalanan yang aktif.
3. Aktivitas Usaha Kecil dan Pedagang Kaki Lima
Usaha kecil dan pedagang kaki lima di Jalan Seturan menjadi bagian dari gaya hidup Generasi Z dan menciptakan suasana yang hidup dan inklusif. Mereka mencari tempat yang unik dan asli untuk bersosialisasi, menikmati makanan, dan mendukung bisnis lokal. Tempat-tempat ini sering dipromosikan di media sosial, meningkatkan ekosistem digital dan interaksi komunitas di ruang publik, berkat harga terjangkau dan daya tarik visual.

B. Evening Use

Untuk mendukung aktivitas *Gen Z*, seperti nongkrong, menghadiri acara komunitas, dan menikmati hiburan, penggunaan ruang publik di malam hari memastikan bahwa ruang publik tetap aktif dan aman. Penerangan, keamanan, dan lokasi yang nyaman dan Instagrammable adalah faktor penting dalam menarik mereka untuk beraktivitas di malam hari.

Pencahayaan di Kawasan Jalan Seturan

Kawasan Seturan merupakan kawasan yang cukup untuk segi penerangan karena banyaknya fasilitas yang memadai di kawasan tersebut. Namun, beberapa area dalam kawasan Seturan masih terdapat area yang mendapatkan pencahayaan kurang, biasanya terdapat pada area yang jarang dikunjungi oleh masyarakat.



Gambar 6. Jalan Seturan

Sumber: Penulis, 2024

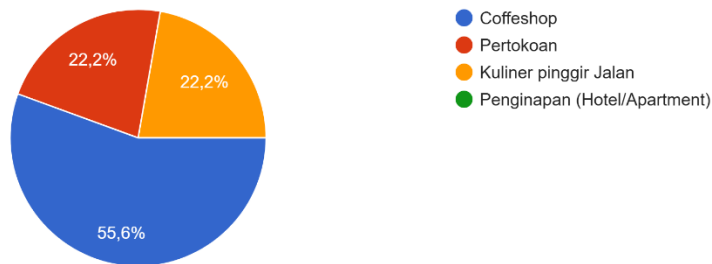
Keamanan

Keamanan yang terdapat pada Kawasan Seturan biasanya sudah mencakup dari beberapa pusat fasilitas pada kawasan tersebut. Keamanan di Jalan Seturan didukung oleh petugas keamanan swasta di tempat bisnis seperti kafe, hotel, dan toko, serta kamera CCTV di bangunan komersial dan di area umum. Rambu dan jalan satu arah membantu mengatur lalu lintas, terutama di malam hari. Selain itu, warga lokal dan mahasiswa yang memiliki bisnis sangat menyadari keamanan dengan memantau lingkungan sekitar.

Aktivitas Sosial dan Ekonomi

Aktivitas sosial pada Jalan Seturan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan dinamika sosial dan ekonomi di ruang publik. Berdasarkan 20 responden terkait aktivitas sosial dan ekonomi mendapatkan hasil, yaitu:

Tempat apa yang sering dikunjungi saat ke Daerah Seturan?
9 jawaban



Gambar 7. Diagram Aktivitas Sosial dan Eonomi di Seturan
Sumber: Penulis, 2024

1. Kuliner dan Kafe

Jalan Seturan dikenal sebagai pusat kuliner dengan berbagai pilihan makanan dan kafe yang menarik. Kafe-Kafe sering dijadikan tempat berkumpul bagi mahasiswa dan anak muda, biasanya digunakan untuk tempat nongkrong, belajar, atau berdiskusi. Terdapat banyak pedagang kaki lima yang menjual berbagai makanan ringan dan minuman lokal, seperti angkringan dan menciptakan suasana sosial yang santai dan ramah.



Gambar 8. Area Komersial Jalan Kaliurang
Sumber: Penulis, 2024

2. Pusat Belanja dan Jasa

Terdapat berbagai minimarket dan toko ritel untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan mahasiswa yang tinggal di area Seturan.

3. Coworking Space dan Ruang Belajar

Karena banyaknya mahasiswa dan pekerja, beberapa tempat di Jalan Seturan menyediakan *coworking space* yang nyaman untuk belajar atau bekerja dan dilengkapi oleh fasilitas internet dan area duduk.

4. Pasar Malam dan Event Temporer

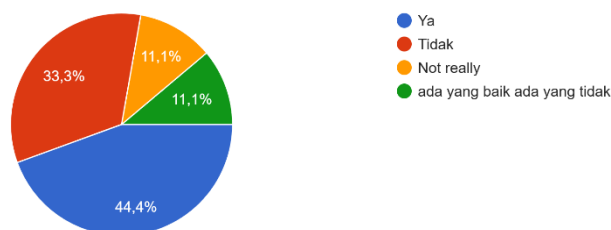
Di Jalan Seturan biasanya diadakan bazar atau pasar malam, baik untuk perayaan atau acara kampus.

Aksesibilitas dan Keterhubungan

Jalan Seturan memiliki aksesibilitas dan keterhubungan yang baik dikarenakan letaknya yang strategis dan dekat dengan area pendidikan dan komersial yang dimana terdapat

penduduk Gen Z. Berdasarkan 20 responden terkait konektivitas ruang sosial mendapatkan hasil, yaitu:

Apakah ruang sosial di Seturan terhubung dengan baik ke fasilitas lain (warung, kafe, tempat parkir)?
9 jawaban



Gambar 9. Diagram Aksesibilitas dan Keterhubungan
Sumber: Penulis, 2024

1. Akses Transportasi Umum
Jalan Seturan yang terhubung dengan kampus, pusat perbelanjaan, dan tempat wisata melalui transportasi umum seperti Trans Jogja mendukung mobilitas Gen Z untuk kuliah, bersosialisasi, dan menikmati hiburan.
2. Akses ke Kampus dan Institusi Pendidikan
Jalan Seturan yang dekat dengan UPN dan YKPN mendukung mobilitas Gen Z, menyediakan ruang belajar fleksibel untuk diskusi, kerja kolaboratif, dan aktivitas akademik di luar kampus.
3. Akses ke Pusat Komersial dan Perbelanjaan
Jalan Seturan yang terhubung ke pusat perbelanjaan dan toko kebutuhan sehari-hari mendukung gaya hidup praktis Gen Z, memudahkan akses ke hiburan, kuliner, dan aktivitas sosial.
4. Konektivitas Antar Jalan Utama
Jalan Seturan mudah dijangkau melalui jalan utama seperti Jalan Gejayan dan memiliki akses langsung ke area populer seperti Jalan Kaliurang, Babarsari, dan Condongcatur.
5. Parkir dan Fasilitas Kendaraan
Meskipun parkir di tepi jalan sering penuh saat jam sibuk, pengunjung dapat dengan mudah mengakses fasilitas parkir, dan banyak jasa penyewaan sepeda motor tersedia di sekitar Jalan Seturan.

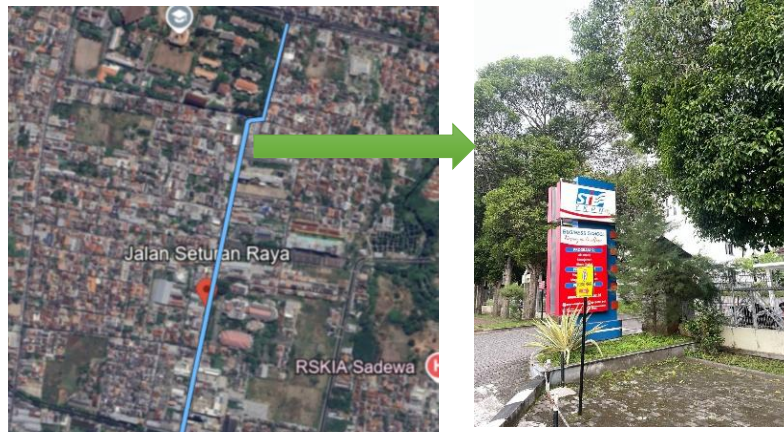
C. Connectivity

Dalam konteks Jalan Seturan, "connectivity" menghubungkan ruang pendidikan dan komersial, membantu Generasi Z mendapatkan akses ke ruang di mana mereka dapat belajar, bersosialisasi, dan berbelanja, dan menciptakan ekosistem yang dinamis dan mudah untuk interaksi sosial.

Jarak Bangunan Sekitar dengan Jalan Seturan

Pada pembahasan ini, keterhubungan yang terjadi antara jalan Seturan dengan bangunan sekitarnya yang diindikasikan pada dua hubungan yaitu dengan pusat pendidikan dan komersil. Dalam meneliti hubungan Jalan Seturan dengan bangunan sekitarnya, penting untuk mengidentifikasi

1. Keterhubungan antara Jalan Seturan dengan pusat Pendidikan
Jalan Seturan atau kawasann Seturan didominasi dengan beberapa pusat pendidikan yaitu Universitas. Hal ini yang menjadi faktor ramainya kawasan jalan Seturan yang dimana didominasi oleh para mahasiswa dengan puncak tepatnya pada sore hari pukul 16.00 WIB dan malam hari pukul 20.00 WIB.



Gambar 3. Jalan Seturan
Sumber: Penulis,2024

2. Keterhubungan antara Jalan Seturan dengan pusat komersil
Kawasan Jalan Seturan yang penuh dengan *coffee shop*, pertokoan, apartemen, dan hotel menarik bagi *Gen Z*, terutama dari pukul 12.00 hingga 21.00, saat mereka sering nongkrong, belajar, atau membuat konten digital.

Keterhubungan Pusat Pendidikan dengan Tempat Komersil

Kawasan ini menjadi pusat aktivitas bagi *Gen Z* karena ada kampus di Jalan Seturan seperti FBE UII, UPN, UMBY, dan STE YKPN.

Aksesibilitas dan Keterhubungan

Jalan Seturan memiliki aksesibilitas dan keterhubungan yang baik dikarenakan letaknya yang strategis dan dekat dengan area pendidikan dan komersial.

1. Akses Transportasi Umum
Jalan Seturan terhubung dengan berbagai tempat penting di Yogyakarta, seperti kampus, pusat perbelanjaan, dan tempat wisata, karena dilewati oleh angkutan kota dan rute bus Trans Jogja.
2. Akses ke Kampus dan Intuisi Pendidikan
Untuk mahasiswa *Gen Z*, jalan setoran yang dekat dengan universitas seperti UPN dan STE YKPN memudahkan akses. Kebutuhan mereka akan tempat untuk belajar dan bekerja sama dipenuhi oleh keberadaan sekolah dan ruang belajar yang ada di sekitar mereka.
3. Akses ke Pusat Komersial dan Perbelanjaan
Beberapa pusat perbelanjaan utama Yogyakarta, seperti Hartono Mall dan Plaza Ambarukmo, terhubung ke Jalan Seturan dengan kendaraan pribadi, ojek, atau transportasi umum. Banyaknya minimarket dan toko kebutuhan sehari-hari tersebar di sepanjang Jalan Seturan, sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari para *Gen Z*.
4. Konektivitas Antar Jalan Utama
Jalan Seturan yang terhubung dengan Jalan Gejayan dan memiliki akses ke wilayah populer seperti Kaliurang dan Condongcatur memudahkan *Gen Z* untuk berpindah antara kampus, tempat hiburan, dan ruang sosial dengan fleksibel.
5. Parkir dan Fasilitas Kendaraan
Meskipun banyak tempat bisnis di Jalan Seturan memiliki cukup ruang parkir, di jam-jam sibuk parkir di tepi jalan bisa penuh. Namun, pengunjung yang membawa kendaraan pribadi dapat dengan mudah mengakses fasilitas parkir. Di sekitar Jalan Seturan, tersedia banyak jasa penyewaan sepeda motor.

Local Business Ownership

Local Business and Ownership yang ada di Jalan Seturan ini merujuk pada keterkaitan kepemilikan dan pengelolaan usaha lokal dalam menciptakan identitas unik. Bisnis lokal yang relevan dengan Gen Z di Jalan Seturan termasuk kafe modern seperti Kopi Seturan, angkringan tradisional seperti Angkringan Pak Joko, restoran modern-tradisional seperti Warung Selera Nusantara, toko kreatif lokal seperti Jogja Craft Corner, dan toko alat tulis seperti Toko Pena Seturan. Dengan menciptakan ruang yang aktif, nyaman, dan interaktif, bisnis ini mendukung teori tempat tinggal PPS, yang mencakup elemen *Uses and Activities, Sociability, dan Comfort and Image*. Kafe modern menawarkan tempat untuk belajar dan bersosialisasi, angkringan memberikan suasana asli, dan restoran mempromosikan identitas budaya. Di sisi lain, toko kreatif dan alat tulis memenuhi kebutuhan Gen Z dengan produk dan layanan unik sekaligus membangun rasa komunitas.

KESIMPULAN

Jalan Seturan memiliki potensi besar untuk menjadi tempat sosial yang menarik bagi Gen Z karena banyak faktor tempat yang mendukung aktivitas mereka. Dengan menggunakan Transit Usage, Gen Z dapat dengan mudah bergerak antara kampus, pusat perbelanjaan, dan tempat hiburan. Bangunan menjadi terhubung, yang memungkinkan Gen Z berinteraksi dan bekerja sama dengan fleksibel. Orang-orang yang tinggal di daerah ini mendukung keinginan Gen Z untuk bersosialisasi dan berpartisipasi dalam aktivitas publik.

Aktif sepanjang malam memberi Gen Z kesempatan untuk tetap terlibat dalam kegiatan sosial setelah kuliah. Selain itu, kepemilikan bisnis lokal meningkatkan daya tarik karena banyak usaha lokal yang memberikan pengalaman yang asli dan inovatif. Dengan kombinasi unsur-unsur ini, Seturan menjadi ruang sosial yang dinamis, inklusif, dan sesuai dengan gaya hidup Gen Z.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, pengembangan ruang social di Seturan, Yogyakarta berfokus pada penerapan strategi placemaking yang dapat meningkatkan daya tarik generasi z. Pentingnya memastikan ruang publik dapat mudah dijangkau terutama dengan lingkungan yang bersih dan nyaman, pengelolaan ruang terbuka yang nyaman dengan menambah elemen hijau dan fasilitas tempat berkumpul sehingga perlunya melibatkan masyarakat local dalam proses pengembangan desain serta pengelolaan ruang publik yang dapat meningkatkan rasa kepemilikan dengan masyarakat dan menyediakan fasilitas pendukung seperti teknologi yang interaktif. Maka, saran dan rekomendasi bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan penelitian dengan melibatkan persepsi masyarakat dari semua umur dan pola interaksi pengunjung Jalan Seturan, Yogyakarta yang dapat meningkatkan pengelolaan ruang publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbaszadeh, M., Qurraie, S. S., & Milani, A. M. (2015). *The Influences of Physical Features of Space on Sense of Place (Case study: Prayer Rooms of Mehrabad International Airport)*. *International Journal of Architecture and Urban Development*,
- Akhmadi, A., Laksitarini, N., & Nabila, G. P. (2020). *Preferensi Pengunjung Mahasiswa Generasi Z Masa Kini Terhadap Atribut Learning Space di Perpustakaan Akademik*.
- Almadina A. F., Marcillia S. R. (2023) *Preferensi setting pendukung aktivitas gen z di ruang terbuka publik, studi kasus: Alun-alun Kidul Yogyakarta*.
- Atika, P. (2022). *Creative placemaking pada ruang terbuka publik wisata bangunan cagar budaya, untuk memperkuat karakter dan identitas tempat. Semarang*.

- Beattie, N. (1985). *Place and Placemaking. Urban Placemaking, Place and Placemaking*, 93-109.
- Carmona, M., Heath, T., Oc, T., & Tiesdell, S. (2003). *Public Places, Urban Spaces: The Dimensions of Urban Design*. Architectural Press
- F, Ainunnisa Fitria. (2018) *Keterkaitan Perilaku Pengguna dengan Pola Ruang Kawasan*, 100
- Florida, R. (2002). *The Rise of the Creative Class: And How It's Transforming Work, Leisure, Community and Everyday Life*. Basic Books
- Gehl, J. (2010). *Cities for People*. Island Press. Washington: Cities For People Kadir, Nuryadi. (2022) *Media Sosial dan Politik Partisipatif : Suatu Kajian Ruang Publik, Demokrasi Bagi Kaum Milenial dan Gen Z*.
- Katz, P. (1994). *The New Urbanism: Toward an Architecture of Community*. McGraw-Hill. P, Fakhri Andika., R, Afifah Nur., Saptorini, H. (2022), *Transit Usage Alun - Alun Kota Tasikmalaya Sebagai Fenomena Placemaking*, 2.
- Klein, J., & Ritchie, H. (2018). *The Importance of Public Spaces for Community Cohesion. Social Indicators Research*, 138(1), 123-145.
- Lynch, K. (1960). *The Image of the City*. MIT Press.
- PPS. (2000). *How to turn a place around: A handbook for creating successful public spaces. Project for Public Spaces*.
- PPS. (2003). *What makes a successful place?. Project for Public Spaces*.
- Rogers, R. (1997). *Cities for a Small Planet*. Faber & Faber. London: British Library
- Talen, E. (2000). *The Social Goals of New Urbanism. Journal of Urban Design*, 5(3), 319-336.
- Wyckoff, M. A. (2014). *Definition of placemaking: Four different types. Planning & Zoning News*, 32(3), 1.
- Whyte, W. H. (1980). *The social life of small urban spaces*.